

BAB III

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

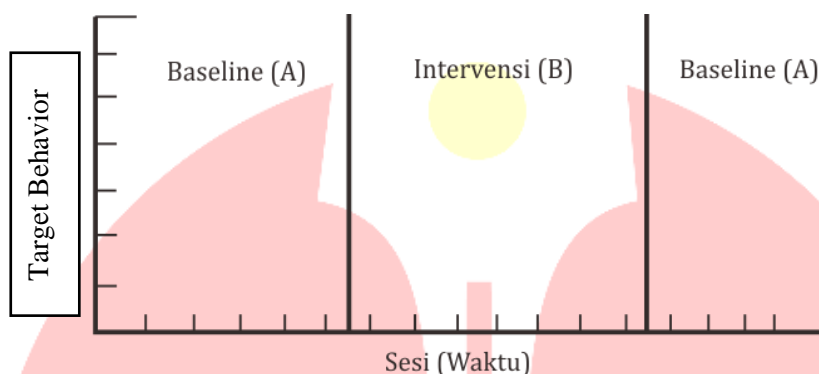
Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian subjek tunggal atau *single subject research*. Frankel dan Wallen (2008, hlm. 306) menjelaskan bahwa eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Experiment*) digunakan untuk meneliti perubahan perilaku seseorang setelah diberi intervensi atau perlakuan. Metode eksperimen subjek tunggal ini dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yaitu satu sampai dua orang. Selain itu, metode eksperimen subjek tunggal berbeda dengan metode eksperimen lainnya karena fokus penelitian pada pengukuran variabel terikat yang dilakukan secara berulang-ulang dan perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Desain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku sehingga mengacu pada strategi penelitian yang mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh metode mnemonik berbantuan media papan tebakan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak disleksia. Adapun perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan membaca permulaan anak disleksia melalui penggunaan metode mnemonik berbantuan media papan tebakan.

B. Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen subjek tunggal A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto, Takeuchi, dan Nakata, 2005, hlm. 59). Desain ini dipilih karena peneliti ingin melihat pengaruh dari metode mnemonik berbantuan media papan tebakan dalam pembelajaran membaca permulaan anak disleksia. Desain A-B-A ini dipilih karena terdapat pengulangan pada fase *baseline* sehingga mampu untuk menarik kesimpulan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang diujikan. Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2005, hlm. 59) mengemukakan bahwa mula-mula, target

diukur secara kontinu pada kondisi *baseline* (A-1) dengan periode waktu tertentu. Kemudian, target diukur pada kondisi intervensi (B). Setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B), dilakukan pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A-2). Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A-2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.



Grafik 3.1 Prosedur Dasar Desain A-B-A

(Sunanto, Takeuchi, dan Nakata (2005, hlm. 59))

C. Sumber Data Penelitian

Bagian ini menjelaskan subjek penelitian dan data penelitian yang digunakan dalam melengkapi pembahasan.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang bersekolah di SD Cimahi Mandiri 2. Subjek tersebut dipilih karena sudah mendapatkan *assessment* dari psikolog bahwa subjek tersebut mengalami disleksia. Subjek bernama ANR berjenis kelamin perempuan.

2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan orang tua subjek untuk mengetahui informasi perkembangan anak dan data orang tua, wawancara dengan pengajar di sekolah dasar subjek penelitian, dan hasil observasi pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca dari *baseline-A1*, intervensi, hingga *baseline-A2*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data empiris untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data awal berupa kemampuan membaca permulaan anak disleksia sebelum mendapat perlakuan.
 2. Data kemampuan membaca permulaan anak disleksia saat mendapat perlakuan.
 3. Data akhir berupa kemampuan membaca permulaan anak disleksia setelah mendapat perlakuan.
 4. Data perkembangan siswa menjadi subjek penelitian.
 5. Data profil orang tua subjek penelitian.
 6. Data pembelajaran membaca permulaan yang biasa dilakukan oleh guru.
- Data-data tersebut diperoleh melalui teknik-teknik berikut ini.

a. Wawancara

Wawancara dipilih untuk mendapatkan data maupun penjelasan yang lebih dalam mengenai subjek yang diteliti. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang menyangkut profil anak, perkembangan anak, serta pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data pada kondisi *baseline-A1*, intervensi-B, dan *baseline-A2*. Langkah-langkah pengumpulan data melalui tes adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti membuat rencana pembelajaran yang digunakan untuk *baseline-A1* dan *baseline-A2*.
- 2) Peneliti juga membuat rencana pembelajaran dan menyisipkan tes untuk digunakan dalam fase intervensi.
- 3) Peneliti menyiapkan materi dengan menggunakan metode mnemonik berbantuan media papan tebakan untuk perlakuan yang akan diberikan kepada subjek.
- 4) Peneliti menyiapkan format pedoman penilaian berupa skor kemampuan membaca permulaan anak disleksia.

- 5) Peneliti memberikan tes pada *baseline-A1*.
- 6) Peneliti memberikan perlakuan pada intervensi-B.
- 7) Peneliti memberikan tes pada intervensi-B.
- 8) Peneliti memberikan tes pada *baseline-A2*.

c. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati objek secara cermat dan terencana. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas subjek pada saat pemberian perlakuan sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk dideskripsikan pada laporan hasil penelitian.

d. Dokumentasi

Proses dokumentasi yang dipilih dalam penelitian ini berupa pengambilan foto kegiatan anak dan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut menjadi kegiatan pendukung dan pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sarana penelitian berupa seperangkat tes dan sebagainya untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan sebagai berikut.

1. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal anak disleksia dalam tahap membaca permulaan. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang diadaptasi dari Garnida (2015, hlm. 30). Pedoman wawancara ini terdiri atas informasi diri subjek penelitian, informasi data orang tua, dan informasi pembelajaran membaca permulaan. Pedoman wawancara diri subjek meliputi identitas, riwayat kelahiran, perkembangan masa balita, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, dan perkembangan pendidikan. Pedoman wawancara data orang tua meliputi identitas ayah dan ibu, hubungan orang tua dengan anak, serta tanggungan dan tanggapan keluarga. Pedoman wawancara pembelajaran kepada guru meliputi identitas guru dan proses pembelajaran membaca permulaan.

2. Instrumen Observasi

Pedomann observasi digunakan untuk mengetahui informasi dari sasaran pengukuran dalam penelitian. Dokumen yang didapatkan dari hasil observasi digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tahapan dalam pembelajaran. Selain itu, data hasil observasi dapat memberi gambaran respons subjek terhadap perlakuan yang telah diberikan. Hal-hal yang terdapat dalam pedoman observasi meliputi proses menyimak selama pembelajaran, antusias dalam pembelajaran, mengikuti arahan yang diberikan, keaktifan selama pembelajaran, dan kemampuan mengikuti alur pembelajaran.

3. Instrumen Tes

Tes dalam penelitian ini terdiri atas tes awal, tes akhir, serta tes dalam pembelajaran dengan metode mnemonik berbantuan media papan tebakan sebagai intervensi. Tes awal diberikan pada kondisi *baseline-A1*, yaitu pada saat anak belum mendapatkan intervensi. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan anak disleksia. Selanjutnya, tahap intervensi diberikan pada saat pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode mnemonik berbantuan media papan tebakan serta diberikan juga tes. Setelah itu, tes akhir diberikan pada kondisi *baseline-A2* untuk mengetahui perkembangan setelah mendapatkan intervensi. Tahapan dalam penyusunan instrumen tes ini dimulai dengan menyusun kisi-kisi dan melakukan uji validasi terhadap instrumen tes.

a. Kisi-kisi Instrumen Membaca Permulaan

Berikut ini kisi-kisi instrumen membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemulaan
KISI-KISI TES MEMBACA PERMULAAN

No.	Aspek	Indikator	Soal
1 .	Mengidentifikasi huruf atau fonem	Mampu mengenali huruf vokal dalam kata	1-5
		Mampu mengenali huruf konsonan dalam kata	6-10
		Mampu mengidentifikasi bunyi awal dan bunyi akhir	11-15
2.	Mengidentifikasi silabel atau suku kata	Mampu mengupas kata jadi suku kata	16-20
		Mampu mengupas kata berimbuhan menjadi suku kata	21-25
3.	Mengidentifikasi kata	Mampu memilih kata berdasarkan penghilangan dan penambahan bunyi.	26-30
		Mampu mengidentifikasi kata yang memiliki bentuk suku kata yang sama	31-35
4.	Memahami kalimat sederhana	Mampu memilih gambar yang sesuai dengan kalimat	36-40
5.	Koordinasi mata dan motorik	Mengoordinasi mata dan tangan dengan mengikuti <i>maze</i>	40-45
6.	Memahami suatu objek	Mampu menunjukkan posisi objek dalam sekumpulan gambar	45-50
		Mampu menunjukkan bentuk sesuai contoh	51-55
		Mampu mencari pasangan gambar yang disajikan	56-65

Dari kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat dikembangkan menjadi butir soal. Penyusunan soal tersebut mengacu pada kisi-kisi yang dibuat dari teori yang sudah dipaparkan. Bentuk soal disajikan di bagian lampiran.

b. Kriteria Penilaian Instrumen

Berikut ini kriteria penilaian yang digunakan dalam tes membaca permulaan.

Skor 1	Skor 0
Mampu (M)	Tidak Mampu (TM)
Siswa mampu menjawab soal dengan benar.	Siswa tidak mampu menjawab soal dengan benar.

c. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara meminta penilaian pakar dan guru subjek penelitian terhadap soal yang telah tersusun sesuai dengan kisi-kisi. Penilaian dilakukan oleh tiga orang yang terdiri atas dosen pakar membaca, dosen psikolog, guru sekolah luar biasa.

4. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mnemonik berbantuan media papan tebakan. Peneliti melakukan intervensi sebanyak delapan kali yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian subjek tunggal. Alur pembelajaran ketika intervensi berfokus pada kemampuan membaca.

RANCANGAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah: SD Cimahi Mandiri 2

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca permulaan

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca huruf vokal dan konsonan dengan lafal yang tepat
2. Membaca suku kata sederhana
3. Membaca kata

4. Memahami kalimat sederhana

C. Indikator

Indikator yang pada pembelajaran ini, yaitu:

1. menyebutkan 26 fonem yang digunakan untuk merangkai kata;
2. membaca 26 silabel pada kata yang disajikan;
3. membaca 10 kata;
4. menjawab 5 pertanyaan kalimat sederhana;
5. menentukan arah pada *maze*;
6. menentukan posisi objek dan memasang gambar yang sesuai.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyebutkan huruf vokal dan konsonan.
2. Siswa mampu membaca silabel;
3. Siswa mampu membaca kata;
4. Siswa mampu memahami kalimat sederhana;
5. Siswa mampu menentukan arah pada *maze*;
6. Siswa mampu menentukan posisi objek dan memasang gambar yang sesuai.

E. Materi

Membaca permulaan (membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, memahami kalimat) dan menentukan arah dan posisi/letak benda.

F. Pengalaman Belajar

- 1) Apersepsi/Motivasi
 - a. Mengarahkan anak pada situasi belajar dengan mengadakan percakapan.
 - b. Membangun minat/ketertarikan anak pada materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut.

Tahapan	Aktivitas	
	Pengajar	Subjek
Awal	1) Mengajak subjek untuk berdoa	1) Berdoa

	2) Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.	2) Mendengarkan penjelasan peneliti
Inti	1) Peneliti memberikan satu gambar yang diberikan ulasan. 2) Peneliti meminta anak untuk melafalkan kata yang tersedia dalam gambar. 3) Peneliti meminta subjek mencari kartu huruf yang sesuai dengan kata yang dipelajari. 4) Peneliti meminta subjek untuk memasang kartu huruf pada papan tebakan sesuai dengan gambar yang disediakan. 5) Peneliti meminta subjek melafalkan kembali (mengulang) kata yang sudah dipasangkan.	1) Menyimak yang disampaikan peneliti 2) Membaca huruf/suku kata/kata yang ditunjuk 3) Mencari huruf yang sesuai dengan kata yang diminta. 4) Memasangkan kartu bergambar pada papan tebakan 5) Membaca kembali kata yang sudah dipasangkan
Akhir	1) Peneliti memperlihatkan lembar evaluasi dari kata yang sudah dipelajari. 2) Peneliti meminta subjek membacakan kata-kata tersebut. 3) Peneliti memberikan penghargaan dan motivasi pada subjek. 4) Peneliti menutup kegiatan dengan berdoa.	1) Memperhatikan peneliti 2) Membacakan kata pada lembar evaluasi 3) Menerima motivasi dan penghargaan dari peneliti. 4) Berdoa

G. Bahan/alat

Kertas dan media papan tebakan

H. Penilaian

1. Prosedur: *Baseline-A1*, Intervensi-B, *Baseline-A2*
2. Bentuk tes lisan
3. Alat tes: lembar instrument

Kriteria Penilaian

- a. Butir nilai satu jika anak mampu menjawab soal dengan benar.
- b. Butir nilai nol jika anak tidak mampu menjawab soal dengan benar.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = nilai persen yang dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh anak

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian berupa hasil observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca permulaan. Data hasil observasi dan wawancara disimpulkan secara deskriptif. Data hasil tes disimpulkan berdasarkan hasil skor kemampuan membaca permulaan subjek. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif seperti grafik. Penggunaan grafik untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien.

Peneliti melakukan pengolahan data pada hasil tes kemampuan membaca, observasi, dan hasil wawancara. Data hasil wawancara merupakan data yang berisi mengenai profil penggunaan metode dalam pembelajaran membaca di sekolah. Data hasil observasi adalah data untuk melihat aktivitas subjek. Hasil tes kemampuan membaca merupakan dokumen mengenai tahapan pembelajaran membaca meliputi data nilai yang didapat pada tahap *baseline-A1*, intervensi-B, dan *baseline-A2*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data tersebut:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi awal *baseline-A1* dari subjek pada setiap sesi.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi-B dari subjek pada setiap sesi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-A2* dari subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada *baseline-A1*, intervensi-B, dan *baseline-A2*.
5. Membandingkan hasil skor yang telah diperoleh pada *baseline-A1*, intervensi-B, dan *baseline-A2*.
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat langsung perubahan yang terjadi dari ketiga kondisi.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antarkondisi. Adapun analisis dalam kondisi merupakan selisih data dari dua kondisi yang berbeda, meliputi:
 - a. panjang kondisi,
 - b. kecenderungan arah,
 - c. tingkat stabilitas,
 - d. jejak data,
 - e. level stabilitas dan rentang,
 - f. tingkat perubahan.

Sementara itu analisis antarkondisi merupakan perubahan data pada dua kondisi yang berbeda meliputi:

- a. jumlah variabel yang dicoba,
- b. perubahan kecenderungan dan efeknya,
- c. perubahan stabilitas,
- d. perubahan level,
- e. data *overlap*.